

Peer Review

VARIASI KASUS PENYAKIT HIDUNG DAN SINUS PARANASAL DI KLINIK THT-KL RSUD UNDATA PALU PERIODE 2015 – 2016

Christin Rony Nayoan¹, Fistra Janrio Tandirerung²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok – Bedah Kepala Leher
Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako / KSM KTHT-KL RSUD UNDATA

²Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

*Email Corresponding:

ch.nayoan@yahoo.com

Page : 200-203

Kata Kunci :

Rhinosinusitis,
pola penyakit,
jumlah pasien

Keywords:

rhinosinusitis,
disease pattern,
number of patients

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.

Email:

healthytadulako@gmail.com

Phone (WA): +6285242303103

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City
of Palu, Central Sulawesi,
Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit pada hidung dan sinus paranasal masih menjadi permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di berbagai negara termasuk di Indonesia dengan berbagai variasi kasusnya. **Tujuan :** Mengetahui variasi kasus penyakit hidung dan sinus paranasal pada klinik THT-KL RSUD Undata Januari 2015 sampai Desember 2016. **Metode :** Penelitian deskriptif - retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien di RSUD Undata Palu periode 2015-2016. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan karakteristik pasien. **Hasil :** Didapatkan jumlah pasien dengan keluhan pada daerah hidung dan sinus paranasal selama periode 2015-2016 adalah 1040, dengan kasus rhinosinusitis sebagai kasus terbanyak yaitu 28,08 %. Pasien dengan keluhan hidung dan sinus paranasal terbanyak adalah perempuan (53,6 %) dengan rentang usia terbanyak pada kelompok usia 30-39 tahun. **Simpulan :** Variasi kasus penyakit didaerah hidung dan sinus paranasal di RSUD Undata Palu hampir sama dengan beberapa RS di Indonesia.

ABSTRACT

Background : Nose and paranasal sinus diseases are still a health problem that is commonly found in various countries, including Indonesia, with a variety of cases. **Objective:** To determine the case variation of the nose and paranasal sinus disease in the ENT – HNS Clinic, Undata General Hospital from January 2015 to December 2016. **Method:** Descriptive-retrospective study uses secondary data from the patient's medical record at Undata Hospital Palu, 2015-2016 period time. Descriptive analysis is done based on patient characteristics. **Results:** There were 1040 patient with complaints on the nose and paranasal sinuses between 2015 and 2016. Rhinosinusitis case was the most case accounted for 28,08 %. **Conclusions:** Variation of cases in nose and paranasal sinuses diseases at Undata General Hospital Palu is similar to several hospitals in Indonesia.

PENDAHULUAN

Rinologi merupakan sebuah cabang ilmu kedokteran yang secara khusus mempelajari tentang hidung beserta dengan penyakit-penyakitnya.¹ Penelitian mengenai regio nasal, fungsi olfaktori dan pengetahuan mengenai sinus paranasal sudah dimulai sejak waktu yang sangat lama beserta dengan usaha dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk menyembuhkan gangguan pada area tersebut.² Penelitian insidensi menyebutkan bahwa penyakit hidung dan sinus paranasal berada

pada urutan 25 dari 50 pola penyakit peringkat utama di rumah sakit Haji Adam Malik Medan yaitu sekitar 102.817 penderita rawat jalan.³ Data dari Divisi Rinologi Departemen THT RSCM Januari-Agustus 2005 menyebutkan jumlah pasien rinologi pada kurun waktu tersebut adalah 435 pasien, 69% nya adalah sinusitis.⁴ Sebuah penelitian yang dilakukan yang meneliti prevalensi penyakit THT di Korea Selatan yang menunjukkan bahwa dari 4.588 partisipan, prevalensi rinitis alergi adalah 28.01% dengan terbanyak ditemukan

pada usia dua puluhan tahun (36.6%). Rinosinusitis kronik ditemukan pada 7.12%, Deviasi septum nasal 42,94% subjek dengan predominan pada laki-laki.⁵

Beberapa data penelitian yang disampaikan menunjukkan bahwa penyakit pada hidung dan sinus paranasal masih menjadi permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di berbagai negara termasuk di Indonesia, sehingga perlu untuk mengetahui variasi kasus terutama variasi kasus penyakit hidung dan sinus paranasal di klinik THT – KL RSUD Undata Palu yang merupakan RS rujukan di propinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif retrospektif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari rekam medik pasien di RSUD Undata.

HASIL

Total jumlah pasien selama bulan Januari 2015 sampai Desember 2016 dengan keluhan penyakit didaerah hidung dan sinus paranasal adalah 1040 Pasien. Sampel adalah seluruh pasien yang datang berobat ke klinik THT -KL RSUD Undata.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi karakteristik subjek penelitian disajikan berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel .1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan usia

No	Ciri Karakteristik	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	46,35
		Perempuan	53,65
2	Usia	0-9 th	12,3
		10-19 th	13,6
		20-29 th	20
		30-39 th	19,2
		40-49 th	14,1
		50-59 h	12
	>60 th	8,65	

Jumlah	100
--------	-----

Sumber : (Data Sekunder, 2018)

Tabel 2. Distribusi Variasi Kasus Penyakit Hidung dan Sinus paranasal di klinik THT- KL RSUD Undata Palu

No	Kasus penyakit hidung dan sinus paranasal	Persentase
1	Rhinosinusitis kronik	28,08
2	Rhinitis akut	17,5
3	Epistaksis	5,48
4	Rhinitis Alergi	17
5	Deviasi Septum Nasi	5,01
6	Corpus Alienum Nasi	4,62
7	Polip Nasi	4
8	Tumor Nasi	1,64
9	Fraktur Nasal	1,54
10	Chondritis Nasal	0,38
11	Abses Cavum Nasi	0,38
12	Rhinitis Vasomotor	13,88
13	Hiposmia	0,19
14	Atresia Choana	0,1
15	Abses Nasal	0,1
16	Rhinitis Atrofi	0,1
	Jumlah	100

(Data Sekunder, 2018)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan selama periode Januari 2015 sampai Desember 2016 terdapat 1040 pasien dengan kasus rinologi di klinik THT-KL RSUD Undata Palu. Jenis kelamin terbanyak yang menderita kelainan di daerah hidung dan sinus paranasal adalah perempuan yakni sebanyak 558 pasien (53,65%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang mendapatkan kesimpulan perempuan lebih rentan terkena peradangan hidung dan sinus paranasal dan keluhan utama yang didapat adalah hidung tersumbat.³

Hasil distribusi variasi kasus didapatkan sekitar 16 variasi kasus rinologi selama 2015-2016, dengan rhinosinusitis kronis sebagai

kasus terbanyak dengan jumlah persentasi 28,08 % . Kasus rhinosinusitis sebagian besar ditemukan pada pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 189 kasus (18,17%), sedangkan 102 (9,81%) kasus ditemukan pada pasien laki-laki. Penyakit rhinosinusitis paling banyak ditemukan pada kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 71 pasien (6,83%) dan paling jarang ditemukan pada kelompok usia 0-9 tahun (0,67%). Temuan ini berbeda dengan penelitian pada SMF THT-KL FK Unsyiah/RSUZA Banda Aceh adalah Rhinitis Kronik dengan total 368 pasien (25,5%).⁶ Hasil penelitian lain mendapatkan kasus rhinosinusitis terbanyak ditemukan kelompok usia 46-55 tahun (22,22%) dengan temuan terbanyak pada wanita (60,32%).⁷ Penelitian lain menunjukkan hasil prevalensi rinosinusitis sebagai penyakit nasal terbanyak kedua setelah rinitis viral yaitu sebanyak 10,2% dan terbanyak ditemukan pada anak dengan kelas sosioekonomi rendah (5,2 %).⁸ Sedangkan penelitian di tempat berbeda menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terkena rinosinusitis kronik (54,2%) dan keluhan utama yang didapat adalah hidung tersumbat (56,8%). Rhinosinusitis maksilaris adalah kasus rhinosinusitis yang ditemukan dalam frekuensi paling tinggi (54,6%).³

Penelitian ini juga menemukan kasus dengan prevalensi masing-masing 0,1 % yaitu atresia choana, rhinitis atrofi, dan abses nasal. Sebuah data epidemiologi menunjukkan bahwa atresia choana merupakan penyakit kongenital yang jarang ditemukan yang ditandai dengan obliterasi komplis choana. 67% kasus unilateral yang terutama mengenai cavum nasal dextra (71%).⁵ Rhinitis atrofi insiden mulai menurun dengan meningkatnya pemakaian antibiotika, tetapi pada negara tropis dan sub tropis masih dapat ditemukan dengan prevalensi 0,3 – 1 % populasi, sering pada perempuan muda dan pre pubertas.⁹⁻¹⁰ Abses nasal merupakan kasus yang cukup jarang terjadi.¹¹ Penelitian di Children Hospital Los Angeles hanya

mendapatkan 3 kasus dalam 10 tahun. Usia paling sering terkena adalah usia 15 tahun dan jarang terjadi pada usia lanjut. Laki – laki lebih sering terkena dibandingkan perempuan. Hal tersebut berhubungan dengan tingginya aktivitas diusia muda sehingga berpeluang untuk mengalami insiden pada daerah hidung.¹²⁻¹³ Pembahasan diatas menunjukkan alasan ketiga variasi kasus tersebut juga sangat sedikit di dapatkan di Klinik THT-KL RSUD Undata Palu.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan jumlah pasien dengan keluhan pada daerah hidung dan sinus paranasal selama periode 2015-2016 adalah 1040, dengan kasus rhinosinusitis sebagai kasus terbanyak yaitu 28,08 % . Pasien dengan keluhan hidung dan sinus paranasal terbanyak adalah perempuan (53,6 %) dengan rentang usia terbanyak pada kelompok usia 30-39 tahun. Variasi dan jumlah kasus pada klinik THT – KL RSUD Undata sama dengan RS lain di Indonesia maupun di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dorland, WAN. 2012. Kamus Kedokteran Dorland, edisi 31. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
2. Junior JFN, Herman DR, Americo RdR, Filbo ISB, Stamm AEC, Pignatari SSN. A brief history of otorhinolaryngology: otology, laryngology, and rhinology. *Rev Bas Otorrinolaringol.* 2007; 73(5): 693-03.
3. Arivalagan P, Rambe A. Gambaran rinosinusitis kronis di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2011. *E-journal FK USU.* 2013; 1(1).
4. Tangkelangi AR, Tumber RE, Mengko SK. Kesehatan hidung masyarakat di kompleks perumahan TNI LANUDAL Manado. *Jurnal e-Clinic.* 2016; 4(2): 1-5.
5. Cho YS, et al. Prevalence of Otolaryngologic Diseases in South Korea : Data from the Korea National Health and

- Nutrition Examination. *Clinical and Experimental Otorhinolaryngology*. 2010; 3(4): 183-93.
6. Husni T. Distribusi penyakit rinologi di sub bagian rinologi Bagian/ SMF THT-KL FK Unsyiah RSUZA periode Januari 2006 sampai November 2007. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2009; 9(2): 71-82.
 7. Trihastuti H, Budiman BJ, Edison. Profil pasien rhinosinusitis kronik di Poliklinik THT-KL RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(3): 877-82
 - Bansal M. 2013. *Diseases of Ear Nose Throat Head And Neck Surgery*. Jaypee Brothers Medical Publisher : New Delhi.
 8. Eniola EJA, Bola AY, Clement N. The prevalence of nasal diseases in Nigerian School children. *Journal of Medicine and Medical Sciences*. 2014; 5(4): 71-7.
 9. Yucel A, Aktepe O, Aktepe F, Derekoy FS. Atrophic rhinitis : A case report. *Turk J Med Sci* 2003; 33: 405-7.
 10. Dutt SN, Kameswaran M. Review article the aetiology and management of atrophic rhinitis. *J Laryngol Otol* 2005; 119 : 843-52.
 11. Budiman BJ, Prijadi J. Diagnosis dan Penatalaksanaan Abses Septum Nasi. *Jurnal Kedokteran Andalas*. 2015.
 12. Jalaludin MAB, Nasal Septal Abscess- Retrospective Analysis Of 14 cases from University Hospital, Kuala Lumpur. *Singapore Med J*.1993;34:435-437
 13. Maria P.Valencia, Mauricio Castillo. Congenital and Acquired Lesions of the Nasal Septum: A Practical Guide for Differential Diagnosis. *Radiographics* 2008;28;205-23.